



Vol. 18, No. 2, pp 299-316, 2019

AT-TA'LIM
Media Informasi Pendidikan Islam

e-ISSN: 2621-1955 | p-ISSN: 1693-2161

<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/>

DESKRIPSI KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH JA-ALHAQ KOTA BENGKULU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

*NUR HIDAYAT*¹

¹nur_hidayat@iainbengkulu.ac.id

¹Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Abstract: Description of Competence of Arabic Language Teachers in Madrasah Aliyah Ja-Alhaq Bengkulu City Based on Law Number 14 of 2005 About Teachers and Lecturers

Discourse regarding the world of education, especially the low level of teacher competence is a problem that must be solved together. Various studies and results of teacher competency tests (UKG) indicate the low level of teacher competency. However, in some schools the teacher competencies of the instructors showed progress. This study aims to reveal the level of teacher competence in Madrasah Aliyah Ja-alHaq, Bengkulu city. Qualitative research with data obtained through in-depth observations and interviews shows that the competence of Arabic language teachers in Madrasah Aliyah Ja-alHaq Bengkulu city is sufficient. These competencies include pedagogical, personality, professional and social competencies.

Keywords: Kompetensi Guru; Madrasah Aliyah Ja-alHaq; Undang-undang No.14 Tahun 2005

Abstrak: Deskripsi Kompetensi Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ja-Alhaq Kota Bengkulu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Diskursus mengenai dunia pendidikan khususnya tingkat kompetensi guru yang masih rendah merupakan permasalahan yang harus diselesaikan bersama. Berbagai penelitian dan hasil tes uji kompetensi guru (UKG) menunjukkan masih rendahnya tingkat kompetensi guru. Meskipun demikian, pada beberapa sekolah memperlihatkan bahwa kompetensi guru pengajarnya menunjukkan kemajuan. Penelitian ini bertujuan untuk menyingkap tingkat kompetensi guru pada Madrasah Aliyah Ja-alHaq kota Bengkulu. Penelitian kualitatif dengan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam menunjukkan bahwa kompetensi guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah Ja-alHaq kota Bengkulu cukup memadai. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Kata Kunci: Teacher Competence; Madrasah Aliyah Ja-AlHaq; Law No.14 of 2005.

To cite this article:

Hidayat, N. (2019). Deskripsi Kompetensi Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Ja-Alhaq Kota Bengkulu Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(2), 299-316. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/attalim.v18i2.2737>

A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan keterbukaan saat ini, pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan. Maju mundurnya suatu negara, tergantung dari tinggi rendahnya kualitas pendidikannya. Negara memandang bahwa peran guru maupun dosen sangat penting dalam dunia pendidikan, hal ini dikarenakan guru/dosen merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan yang bersentuhan dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik.

Profesionalitas seorang guru menjadi hal yang sangat penting, namun masih banyak kasus di masyarakat bahwa belum seluruh guru memiliki profesionalitas yang memadai, banyak diantaranya belum paham terhadap strategi pengajaran, metode maupun teknik dalam pengajaran.

Berdasarkan data dari UNESCO dalam Global Education Monitoring (GEM) Report tahun 2016 memperlihatkan bahwa pendidikan di Indonesia masih memprihatinkan karena hanya menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang di dunia, sedangkan komponen penting dalam pendidikan yaitu guru menempati urutan ke-14 dari 14 negara berkembang (Utami, 2019).

Sementara itu, data dari kementerian Pendidikan Nasional, 2011 terungkap fakta bahwa dari 285 ribu guru yang ikut uji kompetensi, ternyata 42,25% masih di bawah rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih ada guru yang memiliki kompetensi rendah, khususnya mengenai kompetensi profesionalnya sebagai guru. Hasil uji kompetensi guru (UKG) yang dilakukan pada tahun 2015 menunjukkan rata-rata nasional hanya 44,5 padahal nilai standar yang ditetapkan adalah 75. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi guru di Indonesia masih jauh dari ideal bahkan kompetensi paedagogik yang notabene merupakan kompetensi utama belum menggembirakan.

Melihat fenomena tersebut, pemerintah perlu menyusun Undang-Undang Guru dan Dosen sebagai bentuk perhatian khusus yang ditujukan bagi guru guna mendongkrak kinerja dan profesionalitas guru. Undang-undang

Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen memuat berbagai aspek yang berkenaan dengan guru, mulai dari syarat yang harus dipenuhi untuk menunjang profesi guru meliputi kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi, sampai pada berbagai kemaslahatan yang berhak diterima guru dan kode etik yang harus dijaga. Berbagai syarat harus dimiliki oleh seorang guru profesional.

Dengan adanya undang-undang tersebut diharapkan guru sebagai pengajar diharapkan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ajarnya. Hal ini setidaknya berimplikasi pada kemudahan dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang berindikasi pada adanya kesenangan dan “sikap penasaran” dalam belajar. Dengan demikian, secara internal motivasi siswa akan timbul kegembiraan untuk belajar dan senantiasa melatih dirinya untuk bersikap *problem solving* pada masalah-masalah yang dihadapi.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai guru. Kompetensi ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Ismail, 2010; Mahmudi, 2009).

Adapun dasar kompetensi guru adalah UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen serta peraturan pemerintah No.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Aturan tersebut pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang didalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia terutama pasal 8 yang menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tersebut di atas jelas sekali bahwa kepemilikan kompetensi itu hukumnya wajib artinya bagi guru yang tidak mampu memiliki kompetensi akan gugur keguruannya.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kompetensi guru melupakan salah satu faktor yang amat penting. Perubahan dan pembaharuan pada sistem pendidikan sangat bergantung pada "*what teachers do and think*" atau dengan kata lain bergantung pada penguasaan kompetensi guru (Bolin, 1990; Dewi, 2016; Kleinknecht & Schneider, 2013). Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuain penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Jika guru tidak memahami mekanisme dan pola penyebaran informasi yang demikian cepat, ia akan terpuruk secara profesional. Kalau hal ini terjadi, ia akan kehilangan kepercayaan baik dari siswa, orang tua maupun masyarakat. Untuk menghadapi tantangan profesionalitas tersebut, guru perlu berfikir secara antisipatif dan proaktif. Artinya guru harus melakukan pembaruan ilmu dan pengetahuan yang dimilikinya secara terus menerus. Disamping itu, guru masa depan harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pembelajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktek pembelajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif, namun kenyataannya justru mematikan kreativitas para siswanya.

Kompetensi Guru termaktub pada UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1) yang menyebutkan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Penguasaan kompetensi dibuktikan dengan bentuk uji kompetensi, seseorang dapat menempuh sertifikasi jika sudah memenuhi kualifikasi (dengan bukti ijazah), dan sehat (surat keterangan dokter), uji kompetensi

sekaligus sebagai bukti kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Ansori, Arief, & Sukirno, 2017; Majid, 2008).

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya tujuan pembelajaran dan pendidikan disekolah yang berpengaruh terhadap hasil prestasi siswa, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lama mengajar. Pengembangan kompetensi merupakan suatu proses konsolidasi dalam memahirkan seperangkat keterampilan yang dibutuhkan untuk mencapai domain kehidupan. Kompetensi dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru.

Kompetensi guru adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugas dan peranannya sebagai guru. Maka dari itu bahwa kompetensi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal ini tercantum dalam Undang undang RI no 14 bahwa kompetensi guru meliputi : **1) Kompetensi Pedagogik**. Dalam penjelasan PP nomor 19 tahun 2005, tentang standar nasional pendidikan, pasal 28, ayat 3, kompetensi pedagogik ialah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi: Pemahaman terhadap peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi hasil pembelajaran, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi anak dimilikinya dengan rincian sebagi berikut: a) Memahami karakteristik para peserta didik. b) Merancang pembelajaran yang akan dilaksanakan termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. c) Mlaksanakan proses pembelajaran. d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. e)

Mengembangkan bakat dan kemampuan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya. **2) Kompetensi Kepribadian.** kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Karakteristik kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan siswa. Kepribadian guru yang mantap akan menjadi sosok teladan bagi siswanya maupun masyarakat. Sehingga figur guru tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru. Uraian tersebut menggambarkan sosok guru sebenarnya. Berdasarkan uraian tersebut kompetensi kepribadian guru tercermin dari indikator sikap dan keteladanan. Kepribadian guru antara lain yaitu; a. Beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, b. Percaya kepada diri sendiri, c. Tenggang rasa dan toleran, d. Bersikap terbuka dan demokratis, e. Sabar dalam menjalani pturofesi keguruannya, f. mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya, g. Memahami tujuan pendidikan, h. Mampu menjalani hubungan insani, i. Memahami kelebihan dan kekurangan diri, j. Kreatif dan inovatif dalam berkarya (Danim, 2011). **3) Kompetensi Profesional.** Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan kecakapan, kebiasaan keterampilan akademik dan vokasional tingkat tinggi, yang berkenaan dengan penguasaan kemampuan intelektual, sosial, motorik tingkat tinggi seperti proses berfikir abstrak, serta materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. **4) Kompetensi Sosial.** Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru, antara lain a. Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik,

b. Bersikap simpatik, c. Pandai bergaul dengan kawan sekerja dan mitra pendidikan, 4. Memahami dunia sekitarnya (lingkungan).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Indarti, 2019; Lestari, Nulhaqim, & Irfan, 2019; Wiyoko, 2019)

Menurut Sugiyono (2007), metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* daripada *generalisasi* (Amin, Wiwinda, Alimni, & Yulyana, 2018; Sugiyono, 2007).

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang kompetensi guru bahasa arab dalam pembelajaran pada Madrasah Aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Sumber data dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Arab di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan sebagai pelengkap penelitian ini yang didapat dari pihak pengelola madrasah, para siswa dan

dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu **1) Wawancara**. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga pertanyaannya dapat sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya lebih mudah (Kusumah, 2019; Lestari وآخ, 2019; Maknun, Surtikanti, & Subahar, 2012). Yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini guru-guru yang mengajar di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu, pengelola sekolah dan para siswa. **2) Observasi**, Kegiatan yang diobservasi adalah kompetensi guru madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan undang-undang no. 14 tentang guru dan dosen, hal ini sejalan dengan observasi yang telah dilakukan oleh (Asiyah, Walid, & Kusumah, 2019; Ismiyati, 2015; Kristin, 2016; Riswanto & Dewi, 2017). **3) Metode Dokumentasi**, Metode yang digunakan adalah dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur data staf pengajar bahasa Arab di madrasah, perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, fasilitas pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang disiapkan dan lain sebagainya.

Analisis data dilakukan setelah seluruh data berhasil dirangkum, langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses reduksi setelah data terkumpul adalah memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh penulis. Setelah itu, data disajikan dengan cara mewujudkan data tersebut dalam berbagai bentuk, seperti teks, narasi, dan bagan. Setelah data yang terkumpul melalui proses reduksi dan penyajian, maka langkah berikutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori pembelajaran kemahiran berbicara. Setelah proses analisis data dengan menggunakan teori, langkah selanjutnya

adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dinarasikan dalam bentuk teks yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian tersebut.

C. HASIL PENELITIAN

Secara geografis, madrasah aliyah *Jā a al-Haq* terletak di Jl. RE. Martadinata, kelurahan Muara Dua, kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu. Madrasah ini terletak di pinggiran kota Bengkulu, tepatnya di sisi Timur kota Bengkulu. Letak madrasah ini cukup strategis, karena berada di jalan utama transportasi menuju ke Pelabuhan Pulau Baai Kota Bengkulu. Hal ini memudahkan bagi mereka yang ingin berkunjung ke Madrasah ini karena transportasi yang lancar dan hampir 24 jam tersedia sarana transportasi yang melewati madrasah ini.

Madrasah Aliyah *Jā a al-Haq* ini didirikan oleh Yayasan *Jam'iyah Khatmil Qur'ān Jā a al-Haq* pada tahun 2009 dengan nomor statistik madrasah 131217710027. Pendirian Madrasah ini didasari oleh keinginan Yayasan untuk mempersiapkan sarana pendidikan berkelanjutan dan berkesinambungan dalam Yayasan ini. Pada tahun 2006, yayasan ini telah mendirikan Madrasah Tsanawiyah *Jā a al-Haq* yang meluluskan siswa angkatan pertama pada tahun 2009. Agar siswa dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya yang memiliki kurikulum yang berkesinambungan, maka didirikanlah oleh yayasan Madrasah Aliyah.

Analisis kompetensi yang dapat dideskripsikan terdapat pada hal berikut ini:

a. Analisis Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru untuk mengelola pembelajaran peserta didik dalam merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan melakukan penilaian atau evaluasi hasil belajar yang telah dilakukannya. Dengan kata lain, kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap pesera didik,

perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar dan kemampuan melakukan penilaian yang terangkum dalam tiga indikator:

- 1). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2). Merencanakan Program Belajar Mengajar
- 3). Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran

Dari penelitian yang dilakukan, secara umum indikator yang menunjukkan kompetensi paedagogik sudah dimiliki oleh guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota Bengkulu sebagaimana terlihat dalam hasil wawancara dengan kepala sekolah Mita Sari Sapta Ningrum, M.Pd. Mat. berkaitan dengan pemahaman tentang kompetensi guru bahasa arab dan kemampuan pengelolaan proses dan perangkat pembelajaran di kelas:

“Eee untu Madrasah Aliyah Ja-alhaq mempunyai 2 guru bahasa arab yaitu pak Qalbi dan ibu Ana, untuk pak Qolbi sedikit banyak sudah mengetahui tentang kompetensi guru karena sudah lama mengajar, sedangkan bu ana masih baru, jadi belum sepenuhnya memahami 4 kompetensi guru”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru bahasa arab di ja-alhaq yang berjumlah 2 orang ada yang sudah lama mengajar (senior) dan ada yang belum lama mengajar (junior). Guru yang sudah lama mengajar yaitu Nurqalbi, S.TH telah banyak mengetahui kompetensi guru sedangkan ibu Ana Safitri, S.S

tergolong masih baru dan belum banyak mengetahui tentang kompetensi guru.

Berkaitan dengan perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru bahasa arab berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“mengenai perangkat pembelajaran sudah dibuat dalam setahun dan sudah siap dilaksanakan sesuai dengan RPP”.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa persiapan perangkat pembelajaran seperti RPP meskipun telah disiapkan oleh guru bahasa arab meskipun belum dilaporkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Mengenai evaluasi proses dan hasil pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Pipit Pitriyani, S.Pd sebagai berikut:

“mengenai evaluasi hasil belajar selalu dilaksanakan yaitu ulangan, ujian semester sama tugas”.

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kompetensi pedagogik guru bahasa arab di madrasah aliyah Jaal Haq kota Bengkulu yang meliputi wawasan, perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi hasil pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya oleh guru bahasa arab.

b. Analisis Kompetensi Kepribadian

Kepribadian guru yang mantap akan menjadi sosok teladan bagi siswanya maupun masyarakat. Seorang guru hendaknya tampil sebagai sosok yang patut digugu dan ditiru. Digugu artinya ditaati nasihatnya, perintah dan ucapannya, sedangkan ditiru berarti dicontoh sikap dan perilakunya. Kompetensi kepribadian

mencakup kemampuan pribadi berkenaan dengan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri.

- 1). Guru berpenampilan sopan saat mengajar di sekolah
- 2). Guru disiplin saat mengajar
- 3). Guru bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan
- 4). Guru bersikap sopan dalam bertutur kata
- 5). Guru memberi contoh untuk taat beragama dan berbudi pekerti baik
- 6). Guru memiliki tanggung jawab dan semangat kuat dalam mengajar

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah, guru harus memiliki kepribadian dan karakter yang mantap dan berwibawa. Penampilan sopan seorang guru dapat dinilai oleh siswa dari kesehariannya di sekolah, baik dari sikap maupun cara berpakaian yang sesuai dengan nilai-nilai yang mencerminkan pribadi yang berpendidikan. Berdasarkan penelitian melalui wawancara dengan pengakuan salah satu siswa Madrasah Aliyah Ja-alhaq Hairul Hakim mengatakan:

"Ibu Ana selalu berpenampilan sopan saat mengajar, jarang marah dan tidak menyakitkan hati ketika menegur murid-murid. Akhlaknya bisa jadi contoh kepada murid-murid".

Mengenai kedisiplinan dalam mengajar guru bahasa arab, murid kelas XI Hikma Hidayati Hairunnas mengatakan:

"Ketika bel langsung masuk, mungkin hanya beberapa menit setelah bel kalau terlambat, kayaknya rajin datang".

Dari pengakuan Hikma Hidayati Hairunnas tersebut dapat diketahui bahwa guru bahasa arab MA Ja-alHaq selalu disiplin dan tepat waktu saat mengajar.

Mengenai sikap bijaksana dalam mengambil keputusan, murid kelas XI Hikma Hidayati Hairunnas mengatakan:

"terhadap murid selalu adil dan bijak".

Senada dengan pengakuan Hikma Hidayati Hairunnas, mengatakan: wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Pipit Pitriyani, S.Pd mengatakan:

"Tidak pilih kasih antara santri (murid)".

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq kota Bengkulu selalu bersikap bijaksana dalam memperlakukan semua siswa dan tidak pilih kasih.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alhaq cukup baik. Hal ini terlihat dari penampilan guru, kedisiplinan guru dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan.

c. Analisis Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional harus dimiliki seorang guru. Kompetensi ini yang meliputi kemampuan guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran sangat diperlukan. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru harus mempersiapkan diri sebelum mengajar dengan cara mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan.

Penguasaan mata pelajaran sangat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Guru pengajar yang sesuai dengan latar

belakang pendidikannya akan lebih mudah menyalurkan ilmu dan materi pelajaran kepada siswa-siswi.

Sementara itu, berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi pelajaran dan konsep-konsepnya siswa kelas XII Hairul Hakim mengatakan:

"Kalau untuk percakapan bagus bahasa arabnya apalagi bahasa Inggris. Kelebihannya pintar bahasa arab dan bahasa inggris".

"Cara mengajarnya (bu Ana Safitri) bagus guru bahasa arab Mam Ana Safitri"

"mengajarnya dimulai dengan salam, memulai dengan bismillah. Biasanya kalau pertama dijelaskan dulu arti lalu mengerjakan soal, dan ada hafalan mufrodat, itu untuk PR minggu depan trus banyak mengerjakan soal. Kalau untuk hari selanjutnya hafalan dulu".

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kompetensi profesional guru bahasa arab Madrasah Aliyah JalalHaq Kota Bengkulu sudah cukup baik. Meskipun demikian, terdapat satu catatan penting yaitu bahwa guru bahasa arab yang berjumlah dua orang bukan sarjana pendidikan. Seorang sarjana tafsir hadis dan seorang lagi dari sastra arab.

d. Analisis Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial termasuk salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dan efisien kepada peserta didik, sesama guru, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

Sebagai anggota dalam kelompok sosial di sekolah, guru harus memiliki kemampuan bergaul dengan siswa, sesama guru, dan tenaga pendidikan di sekolah. Sehingga lingkungan sekolah akan tercipta sebuah hubungan sosial yang dinamis. Siswa-siswi tentu bisa menilai sikap guru dalam bergaul di sekolah, baik di dalam kelas maupun di luar sekolah.

Mengenai pergaulan dengan sesama guru, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Pipit Pitriyani, S.Pd mengatakan:

"Membaur, kalau misalkan ada acara apa, ikut membantu, aktif berpartisipasi".

Mengenai cara bergaul dengan orang tua/wali murid wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Pipit Pitriyani, S.Pd mengatakan:

"Kalau ada wali santri dulayani dengan baik".

Mengenai partisipasi kegiatan sosial di sekolah, menurut salah seorang pengajar di Madrasah Aliyah Ja-alhaq ibu Suhartina, S.Pd mengatakan:

"Bagus sih pak komunikasinya, mereka ikut aktif dalam kegiatan suka duka sekolah".

Secara umum, kompetensi sosial guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota Bengkulu sudah cukup baik. Mereka berkomunikasi dengan baik di kelas ataupun dengan rekan sesama juga dengan masyarakat. Selain itu mereka juga selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penelitian melalui instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada kepala sekolah, guru dan murid Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota Bengkulu kemudian dianalisis secara cermat dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara umum kompetensi guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota Bengkulu sudah cukup baik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Meskipun demikian, terdapat beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam beberapa sisi berkaitan dengan kompetensi paedagogik dan profesional. Pada kompetensi paedagogik guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota

Bengkulu khususnya yang masih junior perlu diberikan pelatihan wawasan berkaitan dengan pendidikan. Sedangkan pada kompetensi profesional guru bahasa arab Madrasah Aliyah Ja-alHaq Kota Bengkulu masih ada yang latar belakang pendidikannya bukan dari Pendidikan Bahasa Arab. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses belajar mengajar hendaknya guru bahasa arab di sekolah tersebut berlatar belakang Pendidikan Bahasa Arab.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Wiwinda, W., Alimni, A., & Yulyana, R. (2018). Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama. *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 17(1).
- Ansori, M., Arief, S., & Sukirno, S. (2017). Profesionalisme Guru Akuntansi Pasca Sertifikasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 5(1), 106-120.
- Asiyah, A., Walid, A., & Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p217-226>
- Bolin, F. S. (1990). Theme: Teachers' Beliefs. *Journal of Teacher Education*, 41(1), 10-19. <https://doi.org/10.1177/002248719004100103>
- Danim, S. (2011). *Pengembangan profesi guru: dari pra-jabatan, induksi ke profesional madani*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Indarti, S. (2019). Investigasi Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *IJIS Edu : Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(2), 100. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i2.2244>
- Ismail, M. I. (2010). Kinerja dan kompetensi guru dalam pembelajaran. *Lentera*

Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 13(1), 44–63.

- Ismiyati, I. (2015). PENINGKATAN PRESTASI DAN MOTIVASI BELAJAR PPKn SISWA KELAS VIII A SMP NEGERI 2 GEDANGSARI - GUNUNGKIDUL MELALUI PEMBELAJARAN GROUP INVESTIGATION. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i1.p39-56>
- Kleinknecht, M., & Schneider, J. (2013). What do teachers think and feel when analyzing videos of themselves and other teachers teaching? *Teaching and Teacher Education*, 33, 13–23. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2013.02.002>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Kusumah, R. G. T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa Tadris IPA Melalui Pendekatan Saintifik Pada Mata kuliah IPA Terpadu. *IJIS Edu: Indonesian Journal of Integrated Science Education*, 1(1), 71–84. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1762>
- Lestari, R. B., Nulhaqim, S. A., & Irfan, M. (2019). Teamwork Pengembangan Kemitraan (Studi Kasus Kelompok Kerja Pengembangan Kemitraan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Bogor). *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 191–212. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I2.1952>
- Mahmudi, A. (2009). Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study. *Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI*, 28(2), 1–10.
- Majid, A. (2008). Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maknun, D., Surtikanti, R. R. H. K., & Subahar, T. S. (2012). PEMETAAN KETERAMPILAN ESENSIAL LABORATORIUM DALAM KEGIATAN PRAKTIKUM EKOLOGI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1). <https://doi.org/10.15294/jpii.v1i1.2003>
- Riswanto, R., & Dewi, N. A. K. (2017). Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Berbasis Laboratorium Untuk Mewujudkan pembelajaran Berkarakter. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Fisika*, 4(2), 60. <https://doi.org/10.12928/jrkipf.v4i2.8164>

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, S. (2019). Meningkatkan Mutu Pendidikan Indonesia Melalui Peningkatan Kualitas Personal, Profesional, Dan Strategi Rekrutmen Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA*, 518–527. Serang: FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Wiyoko, T. (2019). Analisis Profil Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa PGSD Dengan Graded Response Models Pada Pembelajaran IPA. *Indonesian J. Integr. Sci. Education (IJIS Edu)*, 1(1), 25–32. <https://doi.org/10.29300/ijisedu.v1i1.1402>